

## Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Opini Audit dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching

Fitrianda Melania Wati<sup>1</sup> Harry Budiantoro<sup>2</sup> Arni Karina<sup>3</sup> Kanaya Lapae<sup>4</sup> Hestin Agus Tantri Ningsih<sup>5</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YARSI, Jakarta<sup>1,2,4</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional, Jakarta<sup>3</sup>

STIE Kusuma Negara, Jakarta<sup>5</sup>

Email: [fitri.sumargi11@gmail.com](mailto:fitri.sumargi11@gmail.com)<sup>1</sup> [budiantoro.h@gmail.com](mailto:budiantoro.h@gmail.com)<sup>2</sup> [arnikarina10@gmail.com](mailto:arnikarina10@gmail.com)<sup>3</sup> [anaya.lapae@gmail.com](mailto:anaya.lapae@gmail.com)<sup>4</sup> [tantri.keroppi@gmail.com](mailto:tantri.keroppi@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Untuk memastikan dampak pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, dan ukuran KAP terhadap *auditor switching*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor tersebut. Sebelas perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2021 dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan mengacu pada data sekunder. Metode analisis regresi logistik digunakan. Berdasarkan temuan penelitian ini, *auditor switching* tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, opini audit, atau ukuran KAP. *Auditor switching* dipengaruhi oleh pergantian manajemen.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Perusahaan, Perubahan Manajemen, Opini Audit, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, Pergantian Auditor.

### Abstract

To ascertain the impact of company growth, management turnover, audit opinion, financial distress, and KAP size on auditor switching, this study aims to analyze these factors. Eleven manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2017 and 2021 were selected using a purposive sampling method. This research is quantitative and refers to secondary data. Logistic regression analysis method was used. Based on the findings of this study, auditor switching is not affected by company growth, financial distress, audit opinion, or KAP size. Auditor switching is affected by management change.

**Keywords:** Company Growth, Management Change, Audit Opinion, Financial Distress, KAP Size, Auditor Change.



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi modern, pembangunan ekonomi merupakan salah satu dampak globalisasi. Indonesia merupakan salah satu negara yang menghadapi globalisasi. Banyak perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan asing. Namun, bagi perusahaan yang sedang tumbuh dan masih mulai berkembang di dalam negeri, menjadi sulit untuk bersaing dengan perusahaan asing yang lebih besar, yang kemungkinan akan menjerumuskan perusahaan ke dalam krisis keuangan di dalam perusahaan (Sinardo & Wenny, 2017). Laporan keuangan untuk semua perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus dibuat. Tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi bisnis melalui laporan keuangan sehingga pengguna dan investor dapat membuat pilihan yang tepat. Akibatnya, laporan keuangan harus disesuaikan untuk mencerminkan bagaimana entitas merespons laporan keuangan terkait saat membuat keputusan (Pratama & Shanti, 2021).

Salah satu persyaratan yang diberlakukan Perumangsi Indonesia adalah *auditor switching*. *Auditor switching* mungkin diperlukan atau opsional. Berbeda dengan pergantian akuntan secara sukarela yang dilakukan oleh perusahaan (prinsipal), pergantian akuntan secara wajib mengacu pada kemampuan kantor klien untuk mengganti akuntannya sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Di Indonesia, *auditor switching* sering diperlukan, tetapi sekarang ada bisnis yang menawarkan layanan audit sukarela.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi keuangannya tergantung pada kekuatan industrinya dan kesehatan ekonomi secara keseluruhan (Aminah et al., 2017). Perusahaan yang mengalami perlambatan pertumbuhan bisnis juga cenderung berganti akuntan. Oleh karena itu, pergantian auditor lebih rendah di perusahaan dengan pertumbuhan tinggi daripada di perusahaan dengan pertumbuhan rendah. Kemudian pertumbuhan perusahaan diukur dengan rasio. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Priyatna & Pramono (2019), Tisna & Suputra (2017), Sari et al. (2018), (Hamdani & Hartati, 2019), melaporkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *auditor switching* terhadap tingkat pertumbuhan perusahaan.

Perubahan manajemen adalah pergantian manajemen dimana salah satu anggota dewan memegang peranan penting dalam perusahaan, perubahan manajemen diukur dengan variabel dummy (Putri dan Abbas, 2022). Untuk mencapai tujuan perusahaan, perubahan manajemen harus dilakukan dengan persetujuan investor. Dan hasil penelitian yang dilakukan (Tjahjono & Khairunissa, 2021), Ella & Haridhi (2017), Elisabeth (2021), Putri & Abbas (2022) menyatakan bahwa pergantian manajemen mempengaruhi pergantian akuntan. Artinya, keputusan pergantian CEO menentukan apakah perusahaan harus mengganti auditor.

*Financial distress* adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban, terutama yang jangka panjang, termasuk kewajiban likuiditas dan yang dalam kategori solvabilitas (Hamdani & Hartati, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Naili & Primasari (2020), Martini & Syabaniar (2021), Dwi & Kurnia (2021), Tjahjono & Khairunissa (2021), mereka menemukan bahwa financial stress berpengaruh signifikan terhadap turnover akuntan. Kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan mempengaruhi pergantian akuntan karena kesulitan keuangan merupakan salah satu contoh hasil kinerja perusahaan. Opini auditor adalah suatu pernyataan oleh auditor yang mengikuti penilaian atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Putri dan Abbas, 2022). Dalam hasil penelitian ini, Subiyanto et al., (2022), As'ad & Nofryanti (2021), Swandewi & Badera (2021), Widajantie & Dewi (2020) melaporkan bahwa rasio variabel auditor berpengaruh terhadap perubahan auditor. Karena kualitas laporan auditor dapat menentukan jalannya audit perusahaan. Jika auditor tidak dapat memberikan opini audit yang tidak bias, entitas cenderung memodifikasi KAP agar entitas dapat memberikan opini audit yang memenuhi harapan entitas (Subiyanto et al., 2022).

Ukuran KAP mengacu pada ukuran perusahaan yang menawarkan jasa akuntansi profesional kepada klien publik atau komersial. Audit umum atas laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu layanan yang diberikan KAP (Permatasari & Ruswandi, 2019). Ukuran KAP yang akan diukur adalah apakah penilai dapat digambarkan sebagai kelompok Big Four atau bukan kelompok Big Four. Penelitian yang dilakukan yaitu Elisabeth (2021), Widajantie & Dewi (2020) melaporkan bahwa variabel ukuran KAP mempengaruhi turnover akuntan. Perusahaan yang lebih besar membutuhkan akuntan yang lebih besar untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat kuantitatif. Metode observasi (observasi) dan studi pustaka digunakan untuk melakukan teknik pengumpulan data. Sebelas perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2021 dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, analisis regresi logistik dengan SPSS versi 26.0 digunakan untuk analisis data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. *Descriptive Statistics*

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching	55	0	1	,64	,485
Pertumbuhan Perusahaan	55	,0208	11,2060	2,891377	3,0314848
Pergantian Manajemen	55	0	1	,35	,480
Opini Audit	55	0	1	,64	,485
Financial Distress	55	,0780	54,6047	29,422844	18,6243577
Ukuran KAP	55	0	1	,45	,503
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data (N) adalah 55 berarti semua data bisa diolah dan tidak ada yang kurang.

#### Hasil Uji Regresi Logistik

#### Pengujian Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 1. *Iteration History Step 0*

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	72,106	,545
Step 0 2	72,103	,560
3	72,103	,560

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 26.0

Tabel 2. *Iteration History Step 1*

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Const ant	Pertumbu han_Peru sahaan	Pergantia n_Manaje men	Opini_A udit	Financial_ Distress	Ukuran_ KAP
1	56,192	,249	-,102	1,600	-,936	,010	,761
2	54,713	,306	-,139	2,334	-1,272	,016	,875
Step 1 3	54,636	,335	-,151	2,565	-1,354	,017	,874
4	54,636	,338	-,152	2,584	-1,359	,017	,872
5	54,636	,338	-,152	2,584	-1,359	,017	,872

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 26.0

Masuknya keempat variabel bebas tersebut, nilai -2LogL turun dari 72,103 menjadi 54.636. Penurunan jumlah ini dapat diartikan model cocok dengan data dan menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain, model hipotetis cocok dengan data.

### Menilai Kelayakan Regresi Model (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,091	7	,184

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 26.0

Nilai signifikansinya adalah  $0,184 > 0,05$  dan  $H_0$  diterima. Ini berarti model regresi dapat digunakan dalam analisis selanjutnya dan memprediksi pengamatan. Dengan kata lain, cocok dengan data yang diamati dan dapat menerima model.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	54,636 <sup>a</sup>	,272	,373

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 26.0

Nilai *Naglekerke R Square* adalah 0,373. Artinya variabel bebas dapat menjelaskan 37,3% variansi variabel. Ini menunjukkan bahwa variabel di atas mendaki pemilihan absolut dari pemeriksaan Auditor *Switching*.

### Matriks Klarifikasi

Tabel 5. Classification Table

	Observed	Predicted		
		Auditor Switching		Percentage Correct
		Tidak Ada Pergantian KAP	Pergantian KAP	
Step 1	Tidak Ada Pergantian KAP	14	6	70,0
	Pergantian KAP	3	32	91,4
	Overall Percentage			83,6

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 26.0

Jumlah sampel yang tidak ada pergantian KAP adalah 20. Yang benar-benar tidak ada pergantian KAP sebanyak 14 orang dan yang seharusnya tidak ada pergantian KAP namun terdapat, sebanyak 6 orang. Jumlah sampel yang terdapat pergantian KAP adalah 35. Yang benar-benar terdapat pergantian KAP sebanyak 32 orang dan yang seharusnya terdapat pergantian KAP namun tidak terdapat sebanyak 3 orang.

### Estimasi Parameter dan Interpretasi Individual

Tabel 6. Variables In The Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1 <sup>a</sup>	Pertumbuhan Perusahaan	-,152	,122	1,549	1	,213	,859
	Pergantian Manajemen	2,584	1,054	6,008	1	,014	13,248
	Opini Audit	-1,359	,776	3,067	1	,080	,257

Financial Distress	,017	,023	,576	1	,448	1,017
Ukuran KAP	,872	,706	1,527	1	,217	2,393
Constant	,338	1,050	,104	1	,747	1,402

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 26.0

Hasil uji koefisien regresi menghasilkan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 69761,467 - 1,515(PP) + 37714,095(PM) - 69554,892(OA) - 2075,668(FD) - 24,964(UKAP) + \varepsilon$$

Ket :

Y	= Auditor Switching
$\alpha$	= Constant
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
X1	= Pertumbuhan Perusahaan
X2	= Pergantian Managemen
X3	= Opini Audit
X4	= <i>Financial Distress</i>
X5	= Ukuran KAP
$\varepsilon$	= <i>Error Term</i>

## Pembahasan

### Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan koefisien -0,152 dan tingkat signifikan 0,213 > 0,05 sehingga H1 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Jessica (2002) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengamatan bahwa perusahaan diaudit oleh KAP yang baik, dengan 45,5% dari *Big Four* dan 55,5% dari *Non-Big Four* dan afiliasinya, dan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada *auditor switching* mengarah pada asumsi bahwa perusahaan pertumbuhan. Cenderung mempertahankan auditor saat ini karena mereka memiliki pemahaman yang baik tentang keadaan perusahaan dan dapat menjunjung tinggi reputasi mereka jika perusahaan terus menggunakan layanan mereka. Selain itu, jika perusahaan mengganti auditor, hal ini dapat merusak posisi perusahaan dan menurunkan kepercayaan pemegang saham. Untuk menjaga posisi perusahaan dan kepercayaan pemegang saham, manajemen memutuskan untuk terus menggunakan jasa auditor lama.

### Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching*

Hasil uji hipotesis kedua adalah Pergantian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* dengan koefisien 2,584 dan tingkat signifikan 0,014 < 0,05 sehingga H1 diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ruroh (2016) yang menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Keputusan untuk melakukan *auditor switching* akan dipengaruhi oleh perubahan manajemen perusahaan, yang berdampak pada pengaruh perubahan manajemen terhadap *auditor switching*. Perlakuan akuntansi yang berbeda mungkin merupakan hasil dari perubahan manajemen dalam perusahaan. Manajemen baru memiliki kecenderungan untuk mengganti auditornya dengan auditor yang memiliki perlakuan dan peraturan akuntansi yang

sama jika manajemen baru memiliki kebijakan mengenai perlakuan akuntansi yang berbeda dengan manajemen lama.

### **Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching**

Hasil uji hipotesis ketiga adalah Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan koefisien  $-1,359$  dan tingkat signifikan  $0,080 > 0,05$  sehingga H1 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Syaputra & Yahya (2017) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini terjadi karena setiap auditor mengikuti pedoman yang sama. Tidak ada auditor yang akan mengeluarkan opini wajar tanpa modifikasi atau tanpa pengecualian jika perusahaan tidak dapat memperolehnya sesuai dengan standar auditing. Akibatnya, auditor dari tahun sebelumnya tidak berdampak pada pergantian auditor.

### **Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching**

Hasil uji hipotesis keempat adalah *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan koefisien  $0,017$  dan tingkat signifikan  $0,448 > 0,05$  sehingga H1 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Maidani & Afriani (2020) yang menunjukkan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Tidak ada pengaruh *financial distress* pada *auditor switching* karena perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mungkin tidak dapat mengganti auditor karena tingginya biaya awal ketika perusahaan mengganti KAP-nya ketika situasi perusahaan tidak stabil. Perusahaan yang sering berganti auditor akan menaikkan biaya audit. Selama audit klien pertama, auditor pertama-tama memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien. Ini menghasilkan biaya awal yang tinggi dan peningkatan biaya inspeksi. Selain itu, perubahan KAP tidak menjadi masalah bagi pemegang saham dan investor dalam batas waktu yang ditentukan oleh peraturan, sehingga dalam situasi perusahaan yang dalam kesulitan keuangan dapat menimbulkan respon negatif. Dalam keadaan seperti ini, perusahaan cenderung meningkatkan penilaian subjektivitas auditor dan menjaga kepercayaan pemegang saham dan kreditur perusahaan. Dalam situasi ini, bisnis sering mengevaluasi subjektivitas auditor dengan lebih keras sambil menjaga kepercayaan kreditur dan pemegang saham mereka.

### **Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching**

Hasil uji hipotesis kelima adalah Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap auditor switching dengan koefisien  $0,872$  dan tingkat signifikan  $0,217 > 0,05$  sehingga H1 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Apriyanti & Hartaty (2016) yang menunjukkan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa KAP *Big Four* dan *Non Big Four* yang digunakan perusahaan tahun lalu tidak memprediksikan perusahaan akan mengganti auditor dengan beralih ke KAP *Big Four*, sehingga pergantian manajemen tidak berdampak pada *auditor switching*. Besar kecilnya KAP tidak terpengaruh oleh pergantian auditor perusahaan dengan alasan kualitas audit yang lebih baik karena KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* tetap menjamin kualitas audit sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uji parsial untuk setiap variabel, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini disebabkan karena mereka sering mempertahankan auditor mereka saat ini karena mereka akrab dengan bisnis dan dapat

mempertahankan reputasi mereka jika perusahaan terus menggunakan layanan mereka. Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini dikarenakan, jika manajemen baru memiliki kebijakan mengenai perlakuan akuntansi yang berbeda dengan manajemen lama, seringkali mereka mengganti auditornya dengan auditor yang memiliki perlakuan dan peraturan akuntansi yang sama. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini karena Hal ini terjadi karena setiap auditor mengikuti pedoman yang sama. Tidak ada auditor yang akan mengeluarkan opini wajar tanpa modifikasi atau tanpa pengecualian jika perusahaan tidak dapat memperolehnya sesuai dengan standar auditing. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini karena perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mungkin tidak dapat mengganti auditor karena tingginya biaya awal ketika perusahaan mengganti KAP-nya ketika situasi perusahaan tidak stabil. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Besar kecilnya KAP tidak terpengaruh oleh pergantian auditor perusahaan dengan alasan kualitas audit yang lebih baik karena KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* tetap menjamin kualitas audit sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., Werdhaningtyas, A., & Tarmizi, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 36–50.
- As'ad, M., & Nofryanti. (2021). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching (Studi Empriis Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). In *Jurnal Ilmu Akuntansi* (Vol. 19, Issue 1, Pp. 1–20).
- Dwi, M. M. B., & Kurnia, I. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pergantian Auditor Pada Perusahaan Non Keuangan. 1(3), 147–156.
- Elisabeth, D. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Kap Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(1), 1–25.
- Ella, S., & Haridhi, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Financing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Visi Sosial Humaniora*, 2(1), 48–62. <https://doi.org/10.51622/Vsh.V1i2.179>
- Fitriani, N. A., & Zulaikha. 2014. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Di Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting* 3(2).
- Hamdani, D., & Hartati, S. N. (2019). Pengaruh Tenure Audit, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2016). 18(2), 15–29.
- Martini, & Syabaniar, P. (2021). Faktor Mempengaruhi Auditor Siwtching Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Sebatik*, 25(1), 108–116. <https://doi.org/10.46984/Sebatik.V25i1.1310>
- Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Kliien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 63–74. <https://doi.org/10.32493/Jiaup.V8i1.314>
- Permatasari, M. D., & Ruswandi. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 4(2), 111–122.

- Pratama, D. E., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.30656/Jak.V8i2.2401>
- Priyatna, G., & Pramono, H. (2019). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Kompartemen*, 13(2), 132–149.
- Putri, L. A., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 194–197. <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1851>
- Sari, A. K., Deviyanti, D. R., & Kusumawardani, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2015. *Akuntabel*, 15(1), 17–28. <https://doi.org/10.29264/jakt.V0i0.1988>
- Sinarto, Veronika Dan Wenny, Dhia Cherrya. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen Opini Audit, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching "(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016)". *Jasmd Palembang*. Diakses 25 Agustus 2017, Dari [www.eprints.mdp.ac.id](http://www.eprints.mdp.ac.id)
- Subiyanto, B., Digdowiseiso, K., & Debora, A. G. (2022). Pengaruh Fee Audit, Opini Audit, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 2844–2855.
- Swandewi, N. L. M. A., & Badera, I. D. N. (2021). The Effect Of Audit Opinion, Audit Delay And Return On Assets On Auditor Switching (Empirical Study On Mining Companies Listed On The Idx 2015-2019 Period). *American Journal Of Humanities And Social Sciences Research*, 5(1), 593–600.
- Tisna, N. W. W., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2118–2144.
- Tjahjono, M., & Khairunissa, S. (2021). Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 180–198. <https://doi.org/10.30656/Jak.V8i2.2401>
- Widajantie, T. D., & Dewi, A. P. (2020). Pengaruh Ukuran Kap, Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Liability*, 02(2), 19–52.